

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pada Perwujudan Program Adiwiyata di Pangkalpinang

Isnani

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Keywords:

Leadership style
Principal,
Adiwiyata

ABSTRACT

The focus of this research is the leadership style of public elementary school principals in the realization of the Adiwiyata program in Pangkalpinang. This study aims to 1) Know the leadership style of public elementary school principals in the realization of the adiwiyata program in Pangkalpinang, 2) Knowing the role of public elementary school principals in supporting the sustainability of the implementation of the Adiwiyata Program in Pangkalpinang.

This research uses qualitative methods, data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by reducing, presenting, verifying, and validating the data that has been obtained. The results showed: 1) The principal's leadership style in SD Negeri 30 and SD Negeri 37 Pangkalpinang tends to lead to transformational, democratic, and visionary leadership. Principals in these two institutions successfully inspire teachers and students with a clear vision of the importance of environmental conservation. Through a transformational approach, they focus not only on academic achievement but also on building the character of students who care about the environment. The democratic leadership style allows active participation of all stakeholders in decision-making related to the Adiwiyata program, creating a sense of ownership and collective responsibility. Visionary leadership is reflected in their ability to plan activities that support sustainability, such as the greening program. In certain situations, principals also wisely adopt other leadership styles according to the needs and challenges faced, ensuring the effectiveness of program implementation, 2) Principals in SD Negeri 30 and SD Negeri 37 Pangkalpinang can motivate and inspire teachers and students, which can be seen from increased student participation in environmental activities. Principals also establish open communication between principals, staff, and students, creating a collaborative environment, where all parties feel responsible for the program. In addition, the principal was also proactive in providing supporting facilities, such as separate trash bins and greening areas, which contributed to the success of the program.

ABSTRAK

Kata kunci:
Gaya kepemimpinan,
Kepala sekolah,
Adiwiyata

Fokus dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri dalam perwujudan program Adiwiyata di Pangkalpinang. Penelitian ini bertujuan untuk :1) Mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri dalam perwujudan program adiwiyata di Pangkalpinang, 2) Mengetahui peran kepala sekolah dasar negeri dalam mendukung keberlanjutan pelaksanaan Program Adiwiyata di Pangkalpinang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, memverifikasi, dan memvaliditas data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian menunjukan : 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 30 dan SD Negeri 37 Pangkalpinang cenderung mengarah pada kepemimpinan transformasional, demokratis, dan visioner. Kepala sekolah di kedua institusi ini berhasil menginspirasi guru dan siswa dengan visi yang jelas tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan

transformasional, mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan. Gaya kepemimpinan demokratis memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait program Adiwiyata, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Kepemimpinan visioner tercermin dalam kemampuan mereka merencanakan kegiatan yang mendukung keberlanjutan, seperti program penghijauan. Dalam situasi tertentu, kepala sekolah juga dengan bijak mengadopsi gaya kepemimpinan lain sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, memastikan efektivitas pelaksanaan program, 2) Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam keberlanjutan program adiwiyata. kepala sekolah di SD Negeri 30 dan SD Negeri 37 Pangkalpinang dapat memotivasi dan menginspirasi guru serta siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, staf, dan siswa menciptakan lingkungan kolaboratif, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap program tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga proaktif dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpisah dan area penghijauan, yang berkontribusi pada keberhasilan program.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Isnani

isnanisdn18@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan yang keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Terlaksana atau tidak suatu program pendidikan dan tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (Purwanto, 2019).

Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan tingkat efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola proses pendidikan di sekolah. Kepemimpinan itu sendiri adalah proses yang melibatkan pengaruh dan kerjasama di dalam suatu organisasi. Maka, pada perjalanan dan perkembangan organisasi, peran kepemimpinan memiliki signifikansi yang sangat penting. Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kebijaksanaannya dalam mengarahkan sebuah sekolah atau lembaga yang dipimpinnya (Pratama & Giatman, 2023).

Berbagai strategi dalam peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan. Salah satu strategi tersebut dengan menjadikan sekolahnya menjadi sekolah peduli lingkungan hidup atau adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan sehingga menjadi insan yang berkarakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan keputusan No. 5 Tahun 2013 tentang program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata (Budiman & Anak Agung Made Sastrawan Putra, 2022).

Upaya kepala sekolah dalam memimpin sekolah Adiwiyata, memiliki peran sentral dalam menggerakkan seluruh masyarakat sekolah untuk mewujudkan program tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi keberhasilan program Adiwiyata, karena mereka harus memberi tauladan yang baik, merancang program yang tepat, dan berpartisipasi aktif dengan melibatkan semua pihak terkait atau seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang penting dalam menggerakkan serta mewujudkan budaya Adiwiyata di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih (Novianti Rahmi, Wahyu, & Suhaimi, 2023).

Berakar dari narasi dan beberapa teori diatas dalam konteks penelitian ini, maka peneliti mengkonfirmasi permasalahan dengan observasi awal. Terdapat beberapa indikasi yang menyoroti peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan konsep sekolah adiwiyata di Pangkalpinang. Pertama, meskipun gaya kepemimpinan di sekolah dasar umumnya seragam, dalam konteks sekolah adiwiyata, kepala sekolah menunjukkan variasi dalam pendekatan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, mayoritas kepala sekolah di Pangkalpinang belum memiliki pemahaman mendalam tentang gaya kepemimpinan yang mereka terapkan di sekolah mereka. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahman (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dan inovasi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia serta dukungan institusional yang memadai, bukan semata pada ketersediaan program atau regulasi.

Ketiga, pendidik dan staf kependidikan juga belum sepenuhnya mampu menginterpretasikan dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, menyebabkan terjadinya ketidakselarasan dalam komunikasi dan pelaksanaan kebijakan. Keempat, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang perlu memahami secara lebih baik bagaimana gaya kepemimpinan mereka dapat berdampak positif dalam implementasi program sekolah adiwiyata, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan berbasis lingkungan. Salah satu sekolah yang telah menerapkan konsep go green school di Pangkalpinang adalah Sekolah Dasar Negeri 30 (SDN 30). Sekolah ini berdiri sejak tahun 1974 kemudian karena kondisi sekolah berdekatan dengan SDN 34 akhirnya kedua sekolah ini bergabung menjadi satu sekolah dan bernama SDN 30 Pangkalpinang. Hingga sekarang sekolah ini terus mengalami peningkatan dan menjadi sekolah favorit di kecamatan Girimaya serta terakreditasi A.

Sejak ditetapkannya SDN 30 sebagai salah satu sekolah Adiwiyata tingkat nasional, sekolah- sekolah lain di Kota Pangkalpinang secara bertahap mulai termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut dengan berpartisipasi dalam Program Adiwiyata. Program ini tidak hanya memberikan penghargaan prestisius, tetapi juga menawarkan manfaat yang signifikan bagi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Melalui implementasi Program Adiwiyata, sekolah-sekolah dapat lebih aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah mereka, menciptakan suasana yang bersih, hijau, dan sehat. Dampak positif tidak hanya terlihat pada aspek fisik sekolah, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf. Mereka menjadi lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Program ini juga memperkaya proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ramah lingkungan, sehingga nilai-nilai kepedulian terhadap alam dan lingkungan tertanam sejak dini.

Beberapa sekolah dasar negeri lainnya di Pangkalpinang juga berhasil meraih penghargaan Adiwiyata, seperti SDN 10, SDN 12, SDN 30, SDN 33, SDN 37 dan SDN 62 Pangkalpinang. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim Adiwiyata dan kepala sekolah masing-masing, untuk SDN 10, SDN 12, SDN 33, dan SDN 62 saat ini telah menjadi sekolah Adiwiyata tingkat kota dan terus melakukan pembenahan untuk mempertahankan bahkan menjadikan sekolah tersebut menuju adiwiyata tingkat provinsi. Meski proses pembenahan masih berlangsung, komitmen sekolah ini dalam mewujudkan lingkungan yang lebih hijau dan mendukung pembelajaran berbasis lingkungan terlihat kuat. Untuk SD Negeri 30 meski proses pembenahan masih berlangsung, komitmen sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang lebih hijau dan mendukung pembelajaran berbasis lingkungan sangat kuat. SDN 30 juga mempersiapkan sekolah mengikuti penilaian Adiwiyata Mandiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi tidak hanya tingkat nasional tetapi menjadi percontohan semua sekolah.

Disisi lain dapat dilihat bahwa SDN 37 Pangkalpinang sudah mencapai penghargaan Adiwiyata tingkat nasional, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam upayanya menjadi sekolah favorit. Meskipun sudah diakui secara nasional, namun lokasinya yang kurang strategis menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan popularitas sekolah. Selain itu, keterbatasan lahan yang dimiliki sekolah ini, ditambah dengan wilayahnya yang rawan banjir. Oleh karenanya beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk melakukan inovasi lebih lanjut pada aspek lingkungan. Seperti yang ditemukan dalam wawancara awal dengan ketua tim dan kepala sekolah SDN 37, meski prestasi di tingkat nasional sudah diraih, upaya peningkatan kondisi fisik dan inovasi lingkungan di sekolah ini masih memerlukan perhatian lebih. Tantangan-tantangan ini menjadi fokus utama dalam pengembangan SDN 37 ke depannya agar bisa mempertahankan status Adiwiyata dan menjadi contoh bagi sekolah lainnya.

Sekolah adiwiyata bertujuan untuk membekali pengetahuan lingkungan sejak dini ke siswa maka akan memberikan kesempatan yang baik bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa selanjutnya. Walaupun pada kenyataannya, karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Selain kemampuannya dalam menginternalisasi kebaikan sebagai landasan dalam berpikir. Sikap positif guru dalam pengembangan pendidikan. Lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan

dan pemahaman tentang masalah lingkungan serta pengalaman kerja mereka. Dalam hal ini, guru yang menyadari tentang masalah lingkungan terlihat peduli dan tertarik mengembangkan kegiatan lingkungan.

Selanjutnya mereka juga berkontribusi untuk memperkuat rasa tanggung jawab siswa dan warga sekolah terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting kiranya menggali strategi pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup yang telah terlaksana di SDN 30 dan SDN 37 Pangkalpinang dalam membentuk karakter peduli siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan penomena dan permasalahan diatas, maka peneliti meneruskannya dalam sebuah penelitian untuk membuktikan asumsi awal tentang gaya kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri pada perwujudan sekolah adiwiyata di Pangkalpinang.

METODOLOGY

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah SDN 30 dan SDN 37 Pangkalpinang. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai informan peneliti Adalah menggunakan Teknik purposive sampling. Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer (data yang diperoleh dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas dan guru mata pelajaran, siswa, serta orangtua siswa) dan sumber data sekunder (rencana kerja sekolah, laporan kegiatan, evaluasi program adiwiyata). Sementara dari sisi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Setelah dianalisis maka data akan divalidasi dengan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri pada Perwujudan Program Adiwiyata di Pangkalpinang

Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan di SD Negeri 30 Pangkalpinang

Kepala SD Negeri 30 menekankan pentingnya implementasi program Adiwiyata. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun lingkungan sekolah yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan membangun visi bersama dengan seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi tersebut, kepala SD Negeri 30 mengadakan pertemuan rutin yang bertujuan untuk mendiskusikan program Adiwiyata. Dalam forum tersebut, kepala sekolah mendorong semua pihak untuk berkontribusi dengan ide-ide dan solusi inovatif. Dengan demikian, setiap stakeholder merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat memperkuat komitmen mereka terhadap program tersebut.

Selain itu, kepala sekolah berusaha untuk menjadi teladan dalam tindakan sehari-hari melalui praktik ramah lingkungan, seperti mengimplementasikan program daur ulang, penghematan energi, dan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Tindakan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata dalam pengajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan dalam konteks teori, tetapi juga menerapkannya dalam praktik. Untuk mendorong partisipasi siswa, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada mereka yang aktif berkontribusi dalam program ini, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperan.

Kolaborasi antara guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata merupakan langkah yang sangat penting dalam menciptakan kesadaran lingkungan yang mendalam di kalangan siswa. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam proyek nyata, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan daur ulang, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai isu lingkungan, tetapi juga merasakan dampak positif dari tindakan mereka secara langsung. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan perubahan yang mereka ciptakan, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif berkontribusi dalam kegiatan lingkungan akan semakin meningkatkan motivasi mereka. Pengakuan atas usaha dan partisipasi siswa tidak hanya memberikan dorongan untuk terus berinovasi, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan keterikatan emosional terhadap lingkungan sekitar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif, kami berharap dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang tidak hanya berperan aktif di sekolah, tetapi juga mampu

menginspirasi komunitas mereka untuk terlibat dalam tindakan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan. Dengan demikian, melalui kolaborasi ini, kami berkomitmen untuk menyiapkan generasi yang sadar lingkungan, kreatif, dan penuh inisiatif dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf di SD Negeri 30, gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung mengarah pada kepemimpinan visioner, transformasional, dan demokratis. Namun, dalam situasi tertentu, kepala sekolah dengan bijak juga mengadopsi gaya lain sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, gaya visioner terlihat jelas melalui kemampuan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi jangka panjang mengenai pengembangan sekolah yang ramah lingkungan. Visi ini tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi seluruh warga sekolah.

Sementara itu, gaya transformasional tercermin dalam upayanya untuk menggerakkan seluruh anggota sekolah, termasuk siswa dan guru, agar berinovasi dan melakukan perubahan nyata demi keberhasilan program ini. Gaya kepemimpinan demokratis ditunjukkan melalui partisipasi aktif semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah melibatkan guru, staf, dan siswa dalam setiap langkah yang diambil, sehingga setiap orang merasa memiliki andil dalam pencapaian tujuan bersama. Kombinasi dari ketiga gaya ini telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung, sehingga berkontribusi pada kesuksesan Program Adiwiyata di SD Negeri 30. Pendekatan ini juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekolah yang lebih baik.

Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan di SD Negeri 37 Pangkalpinang

Dalam situasi mendesak, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang tegas dengan memberikan arahan yang jelas dan terfokus, sehingga semua pihak dapat memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi tantangan yang ada. Saat kondisi memungkinkan, berusaha untuk mentransformasi ide-ide gebrakan yang kreatif menjadi solusi konkret, dengan tujuan menginspirasi guru dan siswa melalui visi yang kuat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Melalui upaya ini, kepala sekolah menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab di dalam diri mereka.

Selain itu, sangat penting menghargai kolaborasi dan keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, mengadakan pertemuan rutin yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk mendiskusikan berbagai isu, serta mengumpulkan masukan dan saran yang berharga. Dengan mengombinasikan ketiga elemen ini arah yang jelas, ide-ide inspiratif, dan keterlibatan kolaboratif saya bertujuan menciptakan lingkungan yang tidak hanya responsif terhadap tantangan yang ada, tetapi juga proaktif dalam membangun kesadaran lingkungan dan memperkuat komitmen bersama untuk menciptakan perubahan positif di sekolah dan komunitas.

Program Adiwiyata di SD Negeri 37 Pangkalpinang menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui berbagai kegiatan, seperti penghijauan dan daur ulang, siswa tidak hanya belajar tentang teori lingkungan, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap upaya pelestarian lingkungan. Keterlibatan aktif siswa dalam program ini penting, karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di dalam diri mereka. Orang tua dan masyarakat juga mendukung keberhasilan Program Adiwiyata. Dengan mengadakan pertemuan rutin, sekolah berupaya membangun kesadaran dan kepedulian kolektif terhadap lingkungan, sehingga menciptakan komunitas yang lebih peduli dan aktif. Keterlibatan semua pihak, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua, menciptakan sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan program.

Dukungan yang solid dari seluruh komponen ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan Program Adiwiyata. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, SD Negeri 37 tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga berusaha membangun budaya lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan. Betapa pentingnya dukungan orang tua dalam keberhasilan Program Adiwiyata. Dukungan tersebut tidak hanya terbatas pada keinginan untuk melihat anak-anak belajar tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan, tetapi juga pada partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil membangun hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Peran siswa dalam hal ini tidak kalah penting, karena mereka merupakan agen perubahan yang dapat mempengaruhi lingkungan di sekitar mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam Program Adiwiyata menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar tentang teori lingkungan, tetapi juga menerapkannya

dalam tindakan nyata. Dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan, pembersihan lingkungan, dan daur ulang, siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Siswa tidak hanya merasa senang dan bangga dalam menjalani kegiatan tersebut, tetapi juga saling menginspirasi satu sama lain. Semangat yang ditunjukkan oleh mereka menciptakan atmosfer positif di dalam sekolah, di mana setiap individu berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar pentingnya kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Peran siswa dalam Program Adiwiyata tidak hanya terbatas pada partisipasi, tetapi juga mencakup aspek pembelajaran dan pengembangan karakter. Mereka menjadi teladan bagi teman sebaya dan masyarakat sekitar, sehingga mampu memicu perubahan yang lebih luas dalam kesadaran lingkungan. Dengan dukungan dari guru dan orang tua, siswa berpotensi untuk menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkomitmen untuk menjaga bumi demi masa depan yang lebih baik. Siswa SD Negeri 37 Pangkalpinang, menunjukkan bagaimana Program Adiwiyata berhasil menginspirasi dan memberdayakan siswa dalam menjaga lingkungan. Antusiasme yang ditunjukkan oleh Kanaya mencerminkan dampak positif dari program ini, yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang kebersihan dan kelestarian alam, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tindakan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf di SD Negeri 37, gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung mengarah pada kepemimpinan situasional, transformasional, dan demokratis. Hal ini terlihat dari fleksibilitas kepala sekolah dalam menyesuaikan pendekatan kepemimpinan sesuai dengan konteks dan dinamika yang ada di lingkungan sekolah. Kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri 37 memungkinkan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi yang ada. Dalam situasi tertentu, kepala sekolah mampu menganalisis kebutuhan staf dan siswa serta merespons dengan gaya yang paling tepat. Misalnya, ketika menghadapi tantangan tertentu dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, kepala sekolah mungkin memilih pendekatan yang lebih direktif untuk memberikan arahan yang jelas, sementara dalam situasi yang lebih stabil, ia dapat mengadopsi gaya yang lebih partisipatif untuk mendorong kolaborasi dan ide-ide inovatif dari guru dan siswa.

Gaya kepemimpinan transformasional di SD Negeri 37 sangat terlihat dalam upaya kepala sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi staf dan siswa. Kepala sekolah tidak hanya memfokuskan pada pencapaian hasil, tetapi juga mengembangkan potensi individu dan menciptakan suasana yang mendorong pertumbuhan. Kepala sekolah berhasil membangun visi yang kuat mengenai pendidikan lingkungan dan keberlanjutan, yang mendorong semua pihak untuk berkomitmen terhadap Program Adiwiyata. Melalui komunikasi yang efektif dan dukungan emosional, kepala sekolah mengajak guru dan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan lingkungan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis di SD Negeri 37 juga sangat efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan rencana dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Dalam forum ini, semua pihak, termasuk guru dan orang tua, diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan pendapat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa saling percaya di antara staf, tetapi juga membangun rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap program di kalangan siswa dan orang tua.

Selain gaya kepemimpinan yang dominan, kepala sekolah di SD Negeri 37 juga menunjukkan kemampuan untuk mengadopsi gaya kepemimpinan lain sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Dalam situasi krisis, misalnya, kepala sekolah mungkin mengambil pendekatan yang lebih otoriter untuk cepat mengambil keputusan dan mengatasi masalah. Di sisi lain, dalam situasi yang lebih bersahabat, kepala sekolah lebih memilih untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks dan karakteristik lingkungan sekolah, timnya, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan baik.

Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Mendukung Keberlanjutan Pelaksanaan Program Adiwiyata di Pangkalpinang

Gaya Kepemimpinan dalam Mendukung Keberlanjutan Program Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang

Peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, penting untuk memahami konteks yang mendasari penelitian ini. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan. Di SD Negeri 30 Pangkalpinang, kepala sekolah

memainkan peran sentral dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi semua pemangku kepentingan mulai dari guru, siswa, hingga orang tua untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan Program Adiwiyata. Kepala sekolah SD Negeri 30, menunjukkan betapa pentingnya gaya kepemimpinan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Dengan mengedepankan pendekatan yang inspiratif dan kolaboratif, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai motivator yang mampu mengerakkan seluruh anggota komunitas sekolah untuk berpartisipasi aktif.

Peran kepala sekolah dalam keberhasilan Program Adiwiyata di SD Negeri 30 Pangkalpinang sangat penting. Dengan gaya kepemimpinannya, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam setiap kegiatan lingkungan. Pendekatan ini menciptakan suasana yang inklusif, di mana guru dan siswa merasa dihargai serta diberikan ruang untuk berkontribusi secara aktif. Partisipasi yang meluas ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kesadaran lingkungan di kalangan guru, siswa, dan orang tua. Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan untuk memotivasi seluruh anggota komunitas sekolah untuk bekerja bersama, mendorong inovasi, dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, dukungan kepala sekolah melalui kepemimpinan yang kolaboratif dan inspiratif sangat berperan dalam mewujudkan tujuan Program Adiwiyata di sekolah ini.

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat yang diakomodasi melalui pertemuan rutin menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan komunitas. Hal ini tidak hanya meningkatkan dukungan untuk Program Adiwiyata, tetapi juga memperluas dampak positif dari program tersebut di luar lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang inklusif ini, menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat bergantung pada keterlibatan kolektif, yang berujung pada peningkatan kesadaran lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan demokratis menciptakan ruang dialog dan keterlibatan bagi semua pihak, termasuk orang tua. Pertemuan rutin yang melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa memiliki bersama terhadap program, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan membangun komitmen jangka panjang. Pendekatan ini memastikan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi gerakan komunitas yang lebih luas, di mana setiap anggota, termasuk siswa, guru, dan orang tua, memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan program dan melindungi lingkungan.

Dukungan kepala sekolah terhadap Program Adiwiyata ini mencerminkan bagaimana gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan. Dengan memberikan arahan yang jelas, kepala sekolah tidak hanya menunjukkan kepemimpinan yang kuat, tetapi juga mengedepankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan dan daur ulang menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong partisipasi aktif, sehingga siswa merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam program ini. Rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk berkontribusi pada lingkungan semakin meningkat karena mereka merasa didengarkan dan ide-ide mereka dihargai.

Pertemuan rutin yang diadakan kepala sekolah juga merupakan langkah yang baik untuk membangun komunikasi dan transparansi mengenai kemajuan Program Adiwiyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam tindakan fisik, tetapi juga dalam proses pemikiran dan perencanaan, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, dukungan kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan budaya yang mendukung keberlanjutan dan kesadaran lingkungan di SD Negeri 30, serta menjadikan sekolah lebih ramah lingkungan.

Gaya Kepemimpinan dalam Mendukung Keberlanjutan Program Adiwiyata di SD Negeri 37 Pangkalpinang

Program Adiwiyata di SD Negeri 37 Pangkalpinang, penting untuk memahami bahwa keberhasilan sebuah program lingkungan di sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Program Adiwiyata, yang bertujuan untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan, memerlukan kolaborasi yang kuat dari seluruh elemen sekolah—siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memfasilitasi program ini, tetapi juga membangun komitmen dan motivasi di antara semua pihak. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat mendorong partisipasi aktif dan memastikan bahwa program ini berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks SD Negeri 37 Pangkalpinang, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam memastikan bahwa Program Adiwiyata

tidak hanya diterapkan dengan baik, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang bagi sekolah dan komunitas sekitar.

Pendekatan fleksibel yang diterapkan memungkinkan kepala sekolah untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang dihadapi. Saat kondisi membutuhkan arahan yang jelas, ia tidak ragu untuk mengambil langkah tegas, yang merupakan aspek penting dalam menjaga fokus dan konsistensi pelaksanaan program. Di sisi lain, dorongannya terhadap kolaborasi dan kreativitas menciptakan ruang bagi inovasi, memungkinkan tim untuk bersama-sama merumuskan ide-ide baru yang dapat memperkuat implementasi Program Adiwiyata.

Dengan mengajak semua pihak untuk berdiskusi, Kepala Sekolah memastikan bahwa program ini bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Dengan cara ini, ia tidak hanya berusaha mencapai keberlanjutan dalam program, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan yang lebih dalam di SD Negeri 37. Keberhasilan Program Adiwiyata di sekolah ini tidak hanya bergantung pada tindakan individu, tetapi juga pada komitmen bersama untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Betapa pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata. Gaya kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif menciptakan lingkungan di mana guru merasa dihargai dan berdaya. Dengan mengajak semua pihak untuk terlibat dalam setiap kegiatan, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan di antara para guru, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi yang produktif.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah memotivasi guru untuk berkontribusi lebih aktif. Dengan mendengarkan masukan dan ide dari timnya, kepala sekolah menunjukkan bahwa setiap suara dianggap penting dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya membangun kepercayaan dan meningkatkan semangat tim. Dorongan untuk berpikir kreatif juga menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk tidak hanya menjalankan program dengan cara yang konvensional, tetapi juga mencari inovasi yang dapat menjadikan kegiatan lebih menarik dan efektif. Dukungan dan arahan yang jelas dari kepala sekolah memberikan kepercayaan diri kepada guru untuk menjalankan program dengan baik. Hal ini menciptakan sebuah atmosfer positif yang memungkinkan pelaksanaan Program Adiwiyata tidak hanya berhasil di tingkat sekolah, tetapi juga berpotensi menginspirasi siswa untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mendukung dan memberdayakan semua pihak sangat krusial dalam mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan inklusif dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di SD Negeri 37. Gaya kepemimpinan semacam ini tidak hanya menciptakan suasana kolaboratif antara sekolah dan orang tua, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan di kalangan komunitas sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan, kepala sekolah mengakui peran mereka sebagai mitra dalam proses pendidikan anak-anak, sehingga mendorong partisipasi aktif dan komitmen terhadap program lingkungan. Kegiatan pertemuan rutin yang diadakan oleh kepala sekolah juga merupakan langkah strategis dalam membangun komunikasi yang efektif. Melalui diskusi ini, orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, sekaligus memantau kemajuan program. Ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Dengan dukungan dan arahan yang jelas dari kepala sekolah, orang tua merasa lebih yakin untuk berkontribusi, sehingga meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Adiwiyata. Keyakinan ini mencerminkan kepercayaan bahwa dengan kepemimpinan yang baik, program-program tersebut tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi generasi mendatang. Ulasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan penuh kepedulian terhadap lingkungan.

Gambaran betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan partisipatif. Dengan mengajak siswa terlibat langsung dalam Program Adiwiyata, kepala sekolah tidak hanya membangun rasa memiliki di kalangan siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk aktif berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Ketika siswa merasa didengarkan dan diberi kesempatan untuk mengusulkan ide-ide baru, mereka cenderung lebih bersemangat dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, di mana setiap pendapat dihargai dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses ini juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan. Dengan merasa dihargai, siswa tidak hanya menjadi lebih terinspirasi, tetapi juga belajar untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, pernyataan ini mencerminkan keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan gaya

kepemimpinan yang efektif, yang tidak hanya memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, tetapi juga membangun komitmen jangka panjang terhadap pelestarian alam di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 30 dan SD Negeri 37 Pangkalpinang cenderung mengarah pada kepemimpinan transformasional, demokratis, dan visioner. Kepala sekolah di kedua institusi ini berhasil menginspirasi guru dan siswa dengan visi yang jelas tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan transformasional, mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan. Gaya kepemimpinan demokratis memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait program Adiwiyata, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Kepemimpinan visioner tercermin dalam kemampuan mereka merencanakan kegiatan yang mendukung keberlanjutan, seperti program penghijauan. Dalam situasi tertentu, kepala sekolah juga dengan bijak mengadopsi gaya kepemimpinan lain sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, memastikan efektivitas pelaksanaan program.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam keberlanjutan program adiwiyata. Dapat motivasi dan menginspirasi guru serta siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, staf, dan siswa menciptakan lingkungan kolaboratif, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap program tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga proaktif dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpisah dan area penghijauan, yang berkontribusi pada keberhasilan program. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan, termasuk masih adanya kurangnya kesadaran sebagian orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya program Adiwiyata, serta keterbatasan dana untuk pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedah, Nur, Magister Kebijakan, Publik Program, and Pascasarjana Uncen Abstrak, 'Peran Dan Fungsi Kepemimpinan Informal Dalam Pemerintahan Kampung Di Kampung Waena Kota Jayapura', *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 5.3 (2019), 1–10
- Akbar, Luthfi, and Nani Imaniyati, 'Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.2 (2019), 176
- Albaqiatussalihat, Masarra, Ahmad Sabandi, Jasrial Jasrial, and Ermita Ermita, 'Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah', *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3.1 (2022), 34–39
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penulisan*, ed. by Meita Sandra, Cet. 3 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)
- Anggayani, Ni Luh, Piers Andreas Noak, and I Putu Dharmanu Yudharta, 'Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar)', *Citizen Charter*, 1.1 (2019), 3–4
- Aprianto, Nopriawan Berkat Asi, Jackson Pasini Mairing, Maya Erliza Anggraeni, Revianti Coendraad, Eriawaty, and others, 'Kajian Pengaruh Sekolah Adiwiyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14.1 (2023), 149–73
<<https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.207>>
- Arif Budiman, 'KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERLANDASKAN SEMBOYAN MURAKATA', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 2024, 24–28 <<https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.14080>>
- Asmani, Jamal Ma'mur, 'Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan', *Jogjakarta: DIVA Pres*, 2019
- Astutik, Ella Vidi, and Karwanto, 'Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Sma', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.4 (2020), 545–57
- Azizah, Nilam Pritami Nur, and Nur Amalia, 'Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.1 (2023), 46–63
- Budiaman, dkk., *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata* (Jakarta: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan, 2019)
- Budiman, Arif, Sudarno Sudarno, and Anak Agung Made Sastrawan Putra, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus Di SD Negeri 18

- Pekanbaru', Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8.1 (2022), 2
<<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022>>
- Bunga Puspita Sari, 'Efektivitas Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Studi Kasus Terhadap Kepala Sekolah Di Pangkalpinang' (IAIN SAS Bangka Belitung, 2022)
- Dewi, Indah Kusuma, M Pd, and Ali Mashar, Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja (Gre Publishing, 2019)
- Rahman, P. K. (2024). Analysis of Teacher Preparedness for Using Technology in the Classroom Learning Process. Indonesian Research Journal on Education, 4(4), 276–280.
<https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.6015>